

PENGARUH RESIKO KREDIT, RESIKO LIKUIDITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, DAN CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK

(Studi Kasus pada Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013 – 2017)

Tri Arif Riyanto

Areefr77@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp: (0274) 387656 fax: (0274) 387646

Email : bhp@umy.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of credit risk, liquidityrisk, good corporate governance, earing, and capital on the profitability of conventional private bank. This study uses a sample of 25 banks with a grace period of 5 years so as obtain sample data of 125 data sample. Selected using purposive sampling. Analyze tools used in this study is eviews 10.

Based on the analysis that has been made the results are,credit risk have a significant negative effect on profitability banks. Liquidity risk has a significant positive effect on profitability banks. Good corporate governance has a significant negative effect on profitability banks. Earning and capital do not effect on profitability banks.

Keywords : Credit Risk, Liquidity Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital, and Profitability.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi sebagai perantara bagi pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus financial*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit financial*). Pihak-pihak yang kelebihan dana akan dihimpun dananya oleh pihak bank melalui giro, deposito, tabungan, dan bentuk simpanan lainnya. Bank akan menyalurkan dana tersebut kepada pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana melalui pelayanan jasa berupa kredit. Penghimpunan dana serta penyaluran dana tersebut dilakukan oleh bank untuk turut serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat menjadi lembaga yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perekonomian nasional negara Indonesia saat ini tergantung pada pengoptimalan sektor jasa keuangan yang ada di Indonesia ini. Perekonomian negara akan stabil ketika sektor jasa keuangan berjalan dengan lancar. Ketika terjadi problem dengan sektor jasa keuangan maka tidak menutup kemungkinan sektor-sektor usaha yang lain akan mengalami masalah pula. Hal ini dikarenakan sektor keuangan merupakan salah satu sumber utama keberlangsungan perekonomian suatu negara. Sehingga sektor keuangan merupakan kunci keberhasilan peningkatan perekonomian nasional negara Indonesia.

Profitabilitas merupakan parameter yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah usaha untuk menghasilkan keuntungan. Perbankan saat ini masih memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Profitabilitas ini menunjukkan bank sebagai lembaga keuangan mampu menjaga perekonomian negara. Profitabilitas yang tinggi tentunya didukung dengan kinerja yang bagus dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang masuk dalam bagian kinerja bank. Peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-

faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Dari masa ke masa metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor profitabilitas ini semakin berkembang.

Surat edaran Bank Indonesia no 13/1/PBI/2011 menjadi acuan bahwa faktor-faktor yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan diubah menjadi metode *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC). *Risk profile* merupakan resiko yang selalu melekat pada perbankan, diantaranya adalah resiko kredit, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko pasar, resiko operasional, resiko strategik, resiko kepatuhan, dan resiko reputasi. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank dan penerapan prinsip-prinsip GCG. *Earning* merupakan evaluasi terkait dengan kinerja, sumber, keberlanjutan dan manajemen rentabilitas. *Capital* merupakan evaluasi terkait kecukupan dan pengelolaan modal. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam metode ini kurang lebihnya memperhatikan terkait dengan orientasi resiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, penelitian Yuniardi *et al* (2014) menunjukkan resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Dewi *et al* (2016) tidak berpengaruh. Penelitian Lubis *et al* (2017) menunjukkan resiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Yanuardi *et al* (2014) tidak berpengaruh. Penelitian Setiawan (2017) menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank sedangkan penelitian Nizamullah (2014) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Penelitian Setiawan (2017) menunjukkan *earning* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Christaria dan Kurnia (2016) berpengaruh negatif signifikan. Penelitian Yanuardi *et al* (2014) menunjukkan *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Nadi (2015) tidak berpengaruh.

KERANGKA TEORI

Profitabilitas

Simorangkir (2004) menyebutkan profitabilitas merupakan tujuan operasional perusahaan karena, bertambahnya cadangan meningkatkan kepercayaan masyarakat, laba merupakan penilaian kepemimpinan, dan laba akan menarik investor untuk berinvestasi. Dendawijaya (2009) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk kegiatan operasional sehingga memperoleh keuntungan.

Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011, penilaian kinerja bank menggunakan metode RGEC yaitu:

Risk Profile, serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. *Risk profile* ini terdiri dari resiko kredit (kegagalan pihak debitur membayar kewajibannya), resiko likuiditas (kemampuan bank melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga mampu menjadi lembaga intermediasi), resiko hukum (kelemahan aspek yuridis), resiko pasar (resiko pada nilai tukar dan suku bunga), resiko operasional (masalah internal dalam operasional perusahaan), resiko strategi (kesalahan dalam mengambil strategi), resiko kepatuhan (pelanggaran aspek yuridis), resiko reputasi (menurunnya kepercayaan *stakeholders*).

Good Corporate Governance, tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian 11 faktor pelaksanaan GCG yang dibobot sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian GCG

Nilai Komposit	Peringkat
Nilai komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 nilai komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 nilai komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 nilai komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Peraturan No. 9/12/DPNP/2007

Earning, penilaian rentabilitas dalam perbankan meliputi beberapa aspek penting yaitu terkait dengan evaluasi kinerja rentabilitas, sumber-sumber dalam memperoleh rentabilitas, stabilitas rentabilitas. Salah satu sumber yang mendukung rentabilitas adalah beban *overhead* yaitu seluruh beban operasional kecuali beban bunga.

Capital, penilaian terkait permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan bank dan kecukupan pengelolaan permodalan tersebut. Kecukupan modal merupakan ketersediaan dana perusahaan untuk melayani permintaan dana masyarakat dan ketersediaan modal untuk menjamin dari kemungkinan resiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi resiko bank maka bank harus menyediakan modal dalam perusahaan.

Resiko Kredit

Resiko kredit merupakan kegagalan pihak debitur dalam membayar kewajibannya kepada bank. Semakin tinggi kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank maka semakin besar kerugian yang diderita oleh bank tersebut. Bank yang memiliki tingkat kerugian yang tinggi maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Bank merupakan lembaga intermediasi yang mempunyai kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Bank yang likuid akan dipercaya masyarakat *surplus financial* sehingga mereka menginvestasikan dananya di bank. Bank yang likuid akan mampu menghimpun dana pihak ketiga yang besar. Ketersediaan dana pihak ketiga ini akan meningkatkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat sehingga meningkatkan

pendapatan bunga kredit. Peningkatan pendapatan bank akan meningkatkan profitabilitas bank.

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang ditunjukkan dengan bobot nilai komposit menunjukkan angka semakin besar berarti tata kelola perusahaan semakin tidak baik. Bank yang memiliki nilai komposit tinggi menunjukkan tata kelola bank yang tidak baik. Bank dengan tata kelola semakin kurang baik akan menimbulkan budaya dan lingkungan organisasi yang kurang baik pula. Manajemen, staff dan karyawan yang bekerja dalam budaya dan lingkungan kurang baik akan menurunkan kinerja dan operasional perusahaan sehingga pendapatan akan menurun. Pendapatan yang menurun akan menurunkan profitabilitas.

Earning

Beban *overhead* merupakan keseluruhan beban operasional kecuali beban bunga. Beban ini dimaksudkan perusahaan untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah sehingga menjadi sumber pendukung rentabilitas. Peningkatan pelayanan terhadap nasabah diharapkan mampu meningkatkan penggunaan jasa perbankan oleh masyarakat. Semakin tinggi penggunaan jasa perbankan oleh masyarakat semakin tinggi pula pendapatan yang diterima. Bank yang memiliki pendapatan lebih akan meningkatkan profitabilitas.

Capital

Ketersediaan modal untuk melayani permintaan dana masyarakat dan menanggung resiko yang ada akan mendukung bank semakin berekspansi dalam kredit. Bank akan mampu mengeluarkan kredit lebih banyak karena memiliki cadangan resiko. Ketersediaan modal akan meningkatkan kemampuan bank untuk mengeluarkan kredit sehingga meningkatkan pendapatan bank. Pendapatan ini akan meningkatkan profitabilitas.

HIPOTESIS

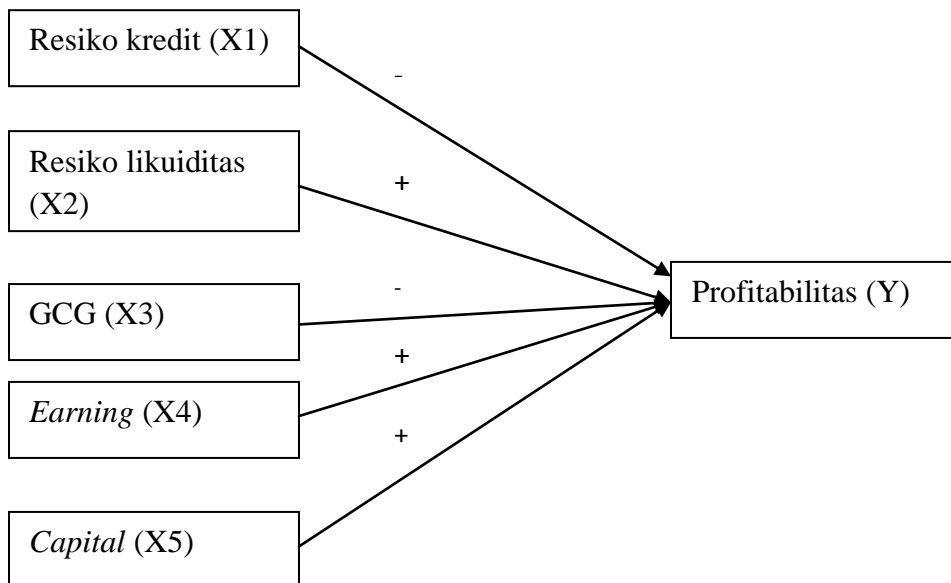
H1 : Resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional

H2 : Resiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional

H3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional

H4 : *Earning* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional

H5 : *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank swasta konvensional



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Obyek dalam penelitian ini yaitu bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Sampel diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan criteria, yaitu : bank swasta konvensional yang terdaftar di BEI selama periode penelitian secara berturut-turut dan bank swasta yang melakukan penilaian serta mempublikasikan hasil *self assessment* pelaksanaan GCG secara berturut-turut.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan lampiran I SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017, ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Resiko Kredit

Resiko kredit merupakan kegagalan pihak debitur membayarkan kewajibannya. Penelitian ini mengukur resiko kredit dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Berdasarkan lampiran I SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017, NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek tersebut diantaranya adalah penarikan dana nasabah. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan modal utama bank dalam mengeluarkan kredit, sehingga bank akan memperoleh dana yang tinggi ketika bank tersebut likuid. Penelitian ini mengukur resiko likuiditas dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR). LFR merupakan rasio yang menunjukkan pengelolaan sumber pendanaan menjadi produk kredit. Berdasarkan PBI nomor 17/11/PBI/2015, LFR dirumuskan sebagai berikut:

$$LFR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat Berharga yang dikeluarkan}}$$

4. Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang berdasarkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran dinilai berdasarkan 11 faktor pelaksanaan GCG. Penilaian tersebut dibobot dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 2. Penilaian GCG

Nilai Komposit	Peringkat
Nilai komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 nilai komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 nilai komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 nilai komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : Peraturan No. 9/12/DPNP/2007

Berdasarkan lampiran I SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017, GCG dirumuskan sebagai berikut :

Good Corporate Governance = nilai *Self Assessment* dari 11 faktor pelaksanaan

5. *Earning*

Beban *overhead* merupakan keseluruhan beban operasional kecuali beban bunga yang digunakan perusahaan membiayai operasional perusahaan untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Penelitian ini mengukur *earning* dari sisi sumber yang mendukung rentabilitas yaitu beban *overhead*, yang membandingkan total beban *overhead* dengan total asset yang dimiliki. Berdasarkan lampiran I SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017, beban *overhead* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Beban Overhead} = \frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Total Asset}}$$

6. *Capital*

Capital merupakan kecukupan modal perusahaan untuk melayani permintaan dana masyarakat dan menanggulangi resiko yang ada. Penelitian ini mengukur *capital* dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Berdasarkan lampiran I SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017, beban *overhead* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik deskriptif

	ROA	NPL	LFR	GCG	BOV	CAR
Mean	1,197899	2,603981	81,99001	1,992000	3,676369	20,21570
Median	1,372510	2,178270	84,37354	2,000000	3,199870	18,37944
Maximum	5,189360	15,82105	111,0840	3,000000	10,14107	87,48742
Minimum	-13,35426	0,000000	45,49909	1,000000	0,251970	10,43612
Std. Dev.	2,032259	2,124192	12,61913	0,430603	1,810860	8,405235
Observations	125	125	125	125	125	125

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 3 menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata 1,197899. Resiko kredit (NPL) mempunyai nilai rata-rata 2,603981. Resiko likuiditas (LFR) mempunyai nilai rata-rata 81,99001. *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai nilai rata-rata 1,992. *Earning* (BOV) memiliki nilai rata-rata 3,676369. *Capital* (CAR) mempunyai nilai rata-rata 20,2157.

Pemilihan Model

Tabel 4. Pemilihan Model Regresi

Pengujian	<i>Effect Test</i>	Probabilitas	Keterangan
Uji <i>Chow</i>	<i>Cross Section F</i>	$0,0001 < 0,05$	<i>Fixed Effect</i>
Uji <i>Hausman</i>	<i>Cross Section random</i>	$0,4773 > 0,05$	<i>Random Effect</i>
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Breusch Pagan</i>	$0.0000 < 0,05$	<i>Random Effect</i>

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Uji *chow* menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga model *fixed effect* yang paling tepat. Uji *hausman* probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga model *random effect* yang

paling tepat digunakan. Uji yang terakhir yaitu uji *lagrange multiplier* menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga model *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model, penelitian ini menggunakan model *random effect*. Penelitian dengan *random effect* berarti metode yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS). Gujarati (2015, 395 – 396) menyatakan bahwa:

Metode estimasi yang dikenal sebagai *generalized least square* (GLS), memperhitungkan informasi secara eksplisit dan menghasilkan penduga BLUE. Prosedur ini mengubah variable asli dengan sedemikian rupa sehingga memenuhi model asumsi klasik dan menerapkan model OLS menjadi model GLS. Singkatnya metode GLS ini sudah menghasilkan BLUE.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R-squared	0,612052
-----------	----------

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai *R-squared* penelitian sebesar 0,612052 menunjukkan bahwa variabel independen (resiko kredit, resiko likuiditas, gcg, *earning*, *capital*) menyumbangkan 61,20% pengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas. Sisa 38,80% pengaruh dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

2. Uji F (simultan)

Tabel 6. Uji Statistik F

F-statistic	37,54844
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 6 menunjukkan nilai Prob F-statistik menunjukkan $0,000000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel resiko kredit (NPL), resiko likuiditas (LFR), GCG *earning* (BOV), dan *capital* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji t

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	2,342325	1,389288	1,685990	0,0944
NPL	-0,683012	0,060177	-11,35009	0,0000
LFR	0,024835	0,012818	1,937500	0,0551
GCG	-0,746454	0,310103	-2,407115	0,0176
BOV	0,100894	0,082460	1,223552	0,2235
CAR	-0,014153	0,015162	-0,933482	0,3525

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji t diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA = 2,342325 - 0,683012 NPL + 0,024835 LFR - 0,746454 GCG + 0,100894 BOV - 0,014153 CAR + e$$

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai resiko kredit menunjukkan semakin tingginya kredit bermasalah yang dihadapi perusahaan. Bank yang menghadapi banyak kredit bermasalah berarti bank dalam kondisi berbahaya. Bank yang memiliki banyak kredit bermasalah akan mengalami kerugian yang besar. Kerugian yang dialami perusahaan akan menurunkan profitabilitas bank.

Batas maksimal NPL bank sebesar 5 %, di atas itu maka bank dalam kondisi berbahaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Christaria dan Kurnia (2016), Putrianingsih dan Yulianto (2016), Lubis *et al* (2017). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kredit bermasalah akan menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan kerugian.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa resiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Bank yang likuid menarik minat nasabah untuk menaruh dananya di bank. Bank yang memiliki ketersediaan dana pihak ketiga maka dapat mengeluarkan kredit lebih banyak. Peningkatan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga kredit dan akan meningkatkan profitabilitas bank. Bank yang memiliki nilai LFR 78% - 94% maka bank tersebut likuid dan mampu mengelola dana pihak ketiga menjadi produk kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yusriani (2018) dan Agustiningrum (2012). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin tinggi kredit maka bank semakin memperoleh banyak pendapatan dan mampu menjaga likuiditasnya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Bank yang memiliki nilai GCG semakin tinggi menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan semakin tidak baik. Bank yang tata kelolanya tidak baik maka budaya dan lingkungan organisasi juga kurang baik. Manajemen, staff dan karyawan yang bekerja dalam budaya dan lingkungan kurang baik maka kinerjanya pasti kurang baik pula. bank dengan kinerja kurang baik tentu pendapatannya menurun sehingga profitabilitas akan menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nizamullah (2014).

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *earning* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Earning* yang diukur dengan beban *overhead* dimaksudkan mampu meningkatkan pendapatan dengan peningkatan pelayanan, namun peningkatan beban ini akan meningkatkan bunga kredit. Dengan demikian

debitur tidak tertarik dengan bunga kredit yang tinggi. Pendapatan yang diterima bank hanya cukup untuk menutup peningkatan beban sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Bank yang memiliki banyak cadangan modal diindikasikan tidak menggunakan seluruh modalnya untuk kredit. Modal yang tidak digunakan untuk kredit maka tidak akan mendatangkan pendapatan bank. Dengan demikian *capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan bahwa: (1) resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. (2) resiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. (3) GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. (4) *earning* dan *capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank

Saran

Bank harus mampu mengelola kredit secara professional. Bank juga harus mempertahankan likuiditas bank serta menerapkan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank harus memperhatikan penggunaan beban dan pengelolaan modal sehingga dapat dioptimalkan agar mampu mendukung peningkatan pendapatan. Bagi peneliti selanjutnya diarpkan memperhitungkan resiko-resiko lain komponen *risk profile*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.
- Bank Artha Graha Internasional.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.arthagraha.com
- Bank BTPN.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.btpn.com
- Bank Bukopin.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bukopin.co.id
- Bank Bumi Arta.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bankbba.co.id
- Bank Capital Asia.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bankcapital.co.id
- Bank Central Asia.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bca.co.id
- Bank CIMB Niaga.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.cimbniaga.com
- Bank Danamon Indonesia.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.danamon.co.id
- Bank Internasional Indonesia.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.maybank.co.id
- Bank Maspion Indonesia.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bankmaspion.co.id
- Bank Mayapada Internasional.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bankmayapada.com
- Bank Mega.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bankmega.com
- Bank Mestika Dharma.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bankmestika.co.id
- Bank MNC Internasional.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.mncbank.co.id
- Bank NOBU.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.nobubank.com
- Bank Nusantara Parahyangan.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.bankbnp.com
- Bank OCBC Nisp.* (n.d.). Retrieved September 21, 2018, from www.ocbcnisp.com
- Bank Pan Indonesia.* (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.panin.co.id

- Bank Permata*. (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.permatabank.com
- Bank Sinarmas*. (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.banksinarmas.com
- Bank Victoria*. (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.vicoriabank.co.id
- Bank Windu Kentjana Internasional*. (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from <http://idn.ccb.com>
- Bank Woori Saudara Indonesia 1906*. (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from <http://bankwoorisaudara.com>
- BRI Agroniaga*. (n.d.). Retrieved september 21, 2018, from www.briagro.co.id
- Buchory, H. A. (2015). Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect. *Journal of Business and Management Sciences*, 3(4), 118-123.
- Bustamam, U. S. A. (2017). Camel Ratio on Profitability Banking Performance (Malaysia versus Indonesia). *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 3(1), 30-39.
- Christaria, F. (2016). *The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability* (No. afr116). Global Academy of Training and Research (GATR) Enterprise.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Echekoba, F. N., Egbunike, C. F., & Kasie, E. G. (2014). Determinants of bank profitability in Nigeria: Using Camel Rating Model (2001–2010). *Journal of Business and Management*, 16(9), 44-50.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. New York, America.
- Gunadarma, B. P. (2012, April 29). *Analisis Kesehatan Bank CAMELS vs RGEC*, <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id>. Retrieved April 5, 2018
- Gunadarma, P. (n.d). *Penilaian Kesehatan Bank Good Corporate Governance*. Retrieved April 7, 2018, from <http://pena.gunadarma.ac.id>
- Gunadarma, P. (n.d). *Penilaian Kesehatan Bank RGEC Risk Profile 2*. Retrieved April 7, 2018, from <http://pena.gunadarma.ac.id>
- Indonesia, B. (n.d). *Kodifikasi Tingkat Penilaian Bank*. Retrieved Maret 30, 2018, from <https://www.bi.go.id>

- Indonesia, B. (n.d). *Peraturan Moneter Documents PBI 190617*. Retrieved Februari 5, 2018, from <https://www.bi.go.id>
- Indonesia, B. (n.d). *Peraturan SSK Pages PBI 171115*. Retrieved Februari 5, 2018, from <https://www.bi.go.id>
- Indonesia, B. (2007, mei 30). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan lampiran*. Retrieved 12 25, 2018, from <http://www.bi.go.id>
- Lubis, F. A., Isyuardhana, D., & Dillak, V. J. (2017, Desember). Pengaruh LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO terhadap ROA. *e-Proceeding of Management vol.4, No.3* , 2575.
- Keuangan, O. J. (n.d). *Kanal Perbankan Regulasi Surat Edaran OJK*. Retrieved Mei 1, 2018, from <https://www.ojk.go.id>
- Keuangan, O. J. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013*. Retrieved Desember 29, 2018, from <http://www.ojk.go.id>
- Keuangan, O. J. (2014). *Regulasi Documents Pages SEOJK* . Retrieved Ffebruari 7, 2018, from Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum: www.ojk.go.id
- Mardani. (2017, April 26). *Uji Asumsi Klasik Menggunakan Eviews*. Retrieved April 2, 2018, from <https://mardanijournal.wordpress.com>
- Olweny, T., & Shipho, T. M. (2011). Effects of banking sectoral factors on the profitability of commercial banks in Kenya. *Economics and Finance Review, 1(5)*, 1-30.
- Prasanjaya, A., & Ramantha, I. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuparn Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 4.1* .
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh NPLdan CAR terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal 5 (2)* .
- Saif-Alyousfi, A. Y., Saha, A., & Md-Rus, R. (2017). Profitability of Saudi Commercial Banks: A Comparative Evaluation between Domestic and Foreign Banks using CAMEL Parameters. *International Journal of Economics and Financial Issues, 7(2)*, 477-484.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, 1(2)*.

- Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *ACCOUNTABILITY*, 3(1), 77-85.
- Yanuardi, A., & Hadiwidjojo, D. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 202-218.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas pada BUMN di BEI. *Jurnal Riset Edisi XXV Unibos Makassar*